

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini sering dikenal dengan istilah Penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Bertitik tolak dari hal itu, menurut Lincoln dan Guba (1985) penelitian kualitatif berusaha melihat, mengetahui, serta menggambarkan fenomena tertentu terhadap suatu masyarakat berdasarkan apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Pendekatan kualitatif nantinya diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa riil di lapangan dan metode kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan yang perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan peristiwa sebagai data yang akan dianalisis. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi melalui proses wawancara mendalam dan observasi partisipasi

dalam memahami makna fenomena yang ada tersebut serta makna simbolis di balik realita yang ada. Oleh karena itu penelitian ini akan menitik beratkan pada upaya untuk memberikan deskripsi (gambaran) umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki dari suatu objek penelitian serta dipaparkan dengan apa adanya.

Dalam Moleong (2005) metode kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya menurut Strauss (1990), dalam Penelitian Kualitatif perlu dilakukan diskusi dengan sesama anggota Tim. Hal ini sangat diperlukan sebab dengan membicarakannya dengan orang lain maka dimungkinkan untuk menemukan beberapa point yang belum terungkap, menambahkan poin-poin yang diperlukan serta mengecek poin-poin tersebut. Mereka juga dapat membandingkan dugaan analisis dengan ide mereka sendiri dan ilmu pengetahuan pada data. Perbandingan ini akan mampu membangkitkan ide-ide teoritis.

Lebih lanjut Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Dengan demikian penelitian deskriptif penelitian yang menggambarkan secara terperinci dari kejadian-kejadian atau peristiwa yang berdasarkan fakta dan data yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Sedangkan jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan kejadian empiris peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bakti Makmur dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Tanggamus, Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-data yang ada di lapangan. Sehingga pembahasan yang dilakukan nantinya bisa menghindari sikap bias peneliti dalam melakukan analisa data.

Secara sederhana fokus penelitian adalah hal-hal ataupun fenomena yang menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti. Menurut Sanim(2006) dalam menganalisis kelembagaan secara deskriptif diperlukan analisis situasi (situation), struktur (structure), perilaku (behavior), dan kinerja (performance). Fokus dalam penelitian berkaitan erat, bahkan sering disamakan dengan masalah yang dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Dengan bersandarkan pada teori Sanim (2006) di atas maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Peran Lembaga Kelompok Tani (Gapoktan) Bakti Mandiri dalam mengelola areal HKM, yang saat ini telah berjalan setelah diberikan izin mengelola oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia dengan menganalisis kelembagaan secara deskriptif melalui analisis:

1. Situasi (Situation), menganalisis karakteristik yang melekat pada sumber daya untuk menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian.
2. Struktur (structure), menjelaskan kepemilikan terhadap sumber daya dengan mengetahui unsur-unsur kelembagaan, antara lain:
  - a) Batas Yuridiksi, yaitu batas wilayah kekuasaan atau batas otoritas yang dimiliki oleh suatu lembaga.
  - b) Hak Kepemilikan, yaitu aturan yang diatur oleh hukum (formal), adat dan tradisi (non formal), atau konsensus yang mengatur hubungan antara anggota masyarakat dalam hal kepentingan terhadap sumber daya.
  - c) Aturan Representasi, yaitu mengatur permasalahan siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
3. Perilaku (Behaviour), meninjau perilaku dari masing-masing pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dan bagaimana kepentingannya terhadap suatu sumber daya yang ada.
4. Kinerja (Performance), menggambarkan kondisi pengelolaan terhadap sumber daya hutan, apakah sudah cukup baik atau belum.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), Penetapan lokasi penelitian dilakukan pada Lembaga Kelompok Tani (Gapoktan) Bakti Mandiri sebagai salah satu pengelola areal HKM. Luas areal kerja Gapoktan Bakti

Makmur adalah ±1.081,38 ha, yang terdiri dari 936,04 ha dikelola oleh kelompok tani dan sisanya 145,4 ha adalah lahan kosong dan hutan primer yang belum dikelola oleh masyarakat. Letak wilayah kerja Gapoktan Bakti Makmur berada di register 30 Pekon Teratas, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus.

Pemilihan lokasi Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Tanggamus karena Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu daerah percontohan Hutan Kemasyarakatan di Indonesia. Lokasi wilayah kerja Gapoktan Bakti Makmur khususnya sekretariat Gapoktan Bakti Makmur memiliki akses jalan yang masih bisa ditempuh dengan kendaraan roda empat atau roda dua pada umumnya.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Data Primer**

Data karakteristik masyarakat, meliputi ; identitas responden (jumlah anggota keluarga, lama tinggal, jarak tempat tinggal dengan lokasi hutan), jenis komoditas (kayu dan non kayu) yang diusahakan di lokasi, sumber pendapatan, pengetahuan masyarakat tentang sumber daya dan tradisi/norma yang berlaku, dan gambaran umum mengenai kejadian atau peristiwa yang berdasarkan fakta dan data yang terjadi saat melakukan penelitian.

## 2. Data Sekunder.

- a) Data keadaan umum lokasi penelitian yang merupakan karakteristik suatu kelompok yang meliputi profil desa, keadaan sosial ekonomi masyarakat, keadaan fisik dan biologi, yang bersumber dari data di aparat desa maupun pemerintah daerah atau propinsi setempat.
- b) Data-data lain yang didapat dari hasil penelitian dan publikasi yang telah ada, baik dari majalah, koran, internet dan buku-buku yang menunjang penelitian.
- c) Data kerangka, aturan kelembagaan, meliputi aturan-aturan dalam mengakses sumber daya, aturan-aturan dalam mengambil sumber daya, aturan pemantauan dan pemberian sanksi, struktur hukuman/sanksi, aturan mekanisme resolusi konflik, status kepemilikan lahan dan hak-hak atas lahan, perundangan mengenai HKm, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok, perundangan lain yang relevan termasuk Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan Rencana Strategis Kabupaten Tanggamus.
- d) Data karakteristik fisik teknis sumber daya, meliputi ; luas areal lahan kelola masyarakat, kejelasan batas areal, kapasitas sumber daya, produksi tanaman yang diusahakan, kondisi penutupan lahan.
- e) Data kelembagaan kelompok, meliputi nama kelompok, anggota kelompok, pengurus kelompok, luas areal kelola kelompok, alamat Gapoktan, struktur organisasi.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

## 1. Informan

Sumber data ini merupakan orang-orang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengurus Gapoktan Bakti Makmur
- b) Tokoh Masyarakat di lingkungan Pekon Teratas
- c) Masyarakat pengelola HKm Gapoktan Bakti Makmur di kawasan Register 30 Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus..
- d) Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tanggamus

## 2. Dokumen-dokumen

Sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan pelaksanaan program Hutan Kemasyarakatan (HKm) seperti surat-surat keputusan, arsip-arsip dan dokumen lain yang mendukung, seperti:

- a) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-II/2007 tentang Hutan Kemasyarakatan.
- b) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.18/Menhut-II/2009 perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-Ii/2007 Tahun 2007 Tentang Hutan Kemasyarakatan.
- c) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.13/Menhut-II/2010 perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-Ii/2007 Tahun 2007 Tentang Hutan Kemasyarakatan.

- d) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.52/Menhut-II/2011 perubahan ketiga Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-Ii/2007 Tahun 2007 Tentang Hutan Kemasyarakatan.
- e) SK.433/Menhut-2/2007 tentang penetapan areal kerja Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1) Observasi**

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kemampuan Lembaga Kelompok tani (Gapoktan) Bakti Makmur sebagai pengelola HKm.

### **2) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong: 2005). Wawancara yaitu mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peran Gapoktan Bakti Makmur sebagai salah satu pengelola HKm.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka dari data yang terkumpul, akan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada itu. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisa data. Teknik Analisa Data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data, baik primer maupun skunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian maka perhatian utama dari analisa data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

Dalam Penelitian kualitatif, analisis dan tafsiran data tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data atau berdiri sendiri. Namun secara simultan juga dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan berlangsung, sehingga penelitian kualitatif dikenal sebagai proses siklus.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut (Milles and Huberman, 1992):

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan

#### 2. Penyajian Data

Peyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Menurut Moleong (2004) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

#### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

a. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

**Tabel Triangulasi**

Objek Penelitian	Wawancara	Data	Observasi	Kesimpulan
Peran Gapoktan Bakti Makmur Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Register 30 Kabupaten Tanggamus	Ir.F.BKarjiono : “Gapoktan Bakti Makmur termasuk kelompok lembaga yang mandiri dan kuat dalam melakukan pengelolaan hutan kemasyarakatan .” (18 April 2011)	Adanya kapasitas lembaga gapoktan Bakti makmur yang cukup memadai merupakan daya dukung Gapoktan Bakti	Adanya Gapoktan Bakti makmur serta dukungan dari berbagai pihak telah	Peran Gapoktan Bakti Makmur Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Register 30

	<p>Tokoh Masyarakat :  “Adanya Gapoktan Bakti Makmur sangat membantu dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di kawasan Register 30 ”  (21 April 2011 )</p> <p>Bpk.Khoirudin  (pengurus Gapoktan) :  “Kalau kita hanya mengandalkan pemerintah saja gak balance artinya tidak ada penyeimbang.”  (20 April 2011)</p>	<p>Makmur dalam mengupayakan peranannya dalam melakukan pengelolaan Hutan Kemasyarakatan untuk mewujudkan hutan lestari dan kesejahteraan masyarakat petani hutan.</p>	<p>membawa dampak positif sosial, ekonomis dan ekologis di lingkungan Hkm Bakti Makmur,</p>	<p>Kabupaten Tanggamus dinilai cukup efektif</p>
<p>Dampak kebijakan HKm Gapoktan Bakti Makmur</p>	<p>Tokoh Masyarakat:  “Selama ini penghasilan saya sebagai buruh tani sangat kecil apalagi saya cuma punya pengetahuan tentang penanaman, perawatan, dan pemanenan seadanya, dengan adanya HKm lahan yang ada telah diatur, pembibitan dan penyuluhan dibantu pemerintah, jadi penghasilan tiap proses pemanenan jadi bertambah” (24 April 2011)</p> <p>Bpk.Suman Effendy,  Ketua Gapoktan  “Dengan adanya program HKm, anggota Gapoktan banyak terbantu, baik dari segi sosial, ekonomi , maupun ekologis.” (20 April 2011)</p>	<p>Program Hutan Kemasyarakatan merupakan program yang berpihak kepada masyarakat sekitar hutan, program ini dikembangkan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat salah satunya peningkatan pendapatan masyarakat.</p>	<p>Gapoktan Bakti Makmur melalui izin yang telah dimiliki menjadi wadah bagi seluruh anggota Gapoktan maupun penyalur dari Dishutbun untuk mencapai tujuan utama HKm.</p>	<p>Kebijakan HKm dapat dikatakan berhasil dalam pencapain tujuannya mensejahterakan masyarakat, anggota Gapoktan khususnya.</p>

b. Kecukupan referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan,

sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif.